

Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Insani Klaten

¹Aan Yunianto, ²Shodiq Purnomo, ³Bambang Sumardjoko, ⁴Achmad Fathoni

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹Q100230012@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan Islam dan memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan yang efektif di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan otentik dan pertemuan langsung di lapangan, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan memerlukan sosok pemimpin. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis interaktif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa, mengelola sumber daya dengan bijaksana, dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam lingkungan pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil juga menunjukkan kemampuan dalam pengembangan profesional, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi staf pengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan model kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada administrasi tetapi juga pada aspek-aspek spiritual dan moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan rekomendasi praktis untuk pelatihan dan pengembangan kepemimpinan di sekolah-sekolah Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan, Islam

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu untuk menghadapi tantangan masa depan secara efektif. Dalam konteks perkembangan global, lembaga pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan karena memberikan pendidikan unggul yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki akhlak mulia, menunjukkan keahlian, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat secara positif.

Diakui secara luas bahwa individu dapat dikategorikan sebagai makhluk otonom dan makhluk komunal. Memandang manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan bahwa manusia secara alami berhubungan dengan orang lain dan tidak dapat hidup sendirian. Manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk berinteraksi sosial dan akan selalu hidup bersama. Kohabitasi manusia akan terjadi melalui berbagai bentuk komunikasi dan dalam keadaan yang berbeda. Pendidikan sangat penting untuk membentuk individu dan membantu mereka menumbuhkan karakter yang lebih fokus dan terkonsentrasi. Kendala pendidikan yang signifikan yang dihadapi oleh Indonesia adalah tidak memadainya standar pendidikan di semua tingkatan dan lembaga

pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelenggarakan program pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Inisiatif tersebut antara lain berupa perolehan buku dan materi pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan keterampilan dan kemampuan penyelenggara sekolah dengan menitikberatkan pada kualitas kepala sekolah (Abdullah, 2018: 190).

Bermula akan pemahaman mengenai regulasi penugasan guru sebagai kepala sekolah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia nomor : 162/U/2003 tanggal 24 Oktober 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah (Duryat, 2016). Dalam hal ini guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan menjadi indikator paling efektifitasnya sekolah dan menjadi keharusan yang tidak terbantahkan serta merupakan konsep yang paling manjur menjawab berbagai tantangan yang semakin kompleks (Komariyah, 2011). Hal ini dikarenakan mutu akan berimplikasi pada kualitas maupun kuantitas. Kondisi inilah yang memaksa figur kepala sekolah harus memiliki jiwa leadership. Dalam teori kepemimpinan di lembaga pendidikan, istilah leader merujuk pada peran kepala sekolah yang mampu membawa kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sebagai leader yang efektif ini dalam rangka menggambarkan bagaimana peran pemimpin untuk membawa suatu perubahan organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik.

Aspek penting dari kepemimpinan pendidikan adalah kapasitas untuk memimpin secara efektif dalam konteks lingkungan sekolah. Sekolah beroperasi sebagai satu kesatuan dan diawasi oleh seorang kepala sekolah. Selain itu, ada penekanan yang lebih besar pada prinsip tersebut. Kepala sekolah yang kompeten sangat penting untuk keberhasilan di era globalisasi. Kepala sekolah, yang menjabat sebagai kepala sekolah di ioa nl, merupakan bagian integral dari paradigma kepemimpinan secara keseluruhan. Kepemimpinan dapat dipahami dengan mempertimbangkan berbagai variabel, termasuk ciri-ciri kepribadian, perilaku, kapasitas untuk mempengaruhi orang lain, cara keterlibatan, aliansi kerja sama, tugas administratif, dan persepsi orang lain mengenai kredibilitas pengaruh mereka.

Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki atribut pribadi yang memberdayakan mereka untuk memberikan pengaruh terhadap kelompok yang dipimpinnya, terlepas dari penunjukan resmi mereka. Mereka mampu memanfaatkan pengaruhnya untuk menerapkan konsep kepemimpinan secara efektif guna mencapai tujuan bersama (Winardi, 2004: 304). Dari sudut pandang usaha kerjasama yang ditujukan untuk mencapai tujuan atau melibatkan individu lain. Menurut sudut pandang yang disebutkan sebelumnya, seorang pemimpin dapat digambarkan sebagai seseorang yang memiliki atribut membimbing dan memotivasi orang lain, serta kapasitas untuk memobilisasi, mengarahkan, mempengaruhi, mendorong partisipasi dan akuntabilitas, menyediakan sumber daya, memberikan contoh positif, dan menunjukkan antusiasme terhadap pekerjaan. Namun, terdapat hambatan lain yang menghambat pencapaian kualitas kepemimpinan yang luar biasa di kalangan kepala sekolah. Faktor-faktor ini mencakup prosedur seleksi pengangkatan yang tidak jelas, kemampuan kognitif kepala sekolah yang tidak memadai, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya semangat, semangat, dan ketekunan dalam melaksanakan tugas, serta seringnya mereka terlambat. Selain itu, kepala sekolah sering kali menunjukkan sudut pandang yang sempit, sehingga memperburuk hambatan yang ada. Ada beberapa permasalahan yang menghambat kemajuan kepala sekolah profesional dan menghambat peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menunjukkan tingkat produktivitas kerja yang buruk, yang selanjutnya berdampak pada kualitas sekolah.

Prinsip ini memainkan peran penting dalam administrasi sekolah, berperan sebagai pengaruh penting dalam mengelola perubahan dan memastikan bahwa instruktur, staf, dan siswa sepenuhnya menyadari tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pemahaman ini menumbuhkan rasa gembira di kalangan pengajar, staf, dan siswa, sehingga mendorong mereka untuk sungguh-sungguh melaksanakan tugas masing-masing. Setiap orang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah (Iskandar; 2013:10). Menurut Wahjosumidjo (2007), kepala sekolah dapat digambarkan sebagai gabungan kata “kepala” dan “sekolah”. Dalam kerangka suatu organisasi atau lembaga, istilah “kepala” dapat merujuk pada “ketua” atau “pemimpin”. Sementara itu, “sekolah” adalah suatu lembaga yang didedikasikan untuk pendidikan, tempat orang-orang berkumpul untuk menerima dan memberikan pengajaran.

Keberhasilan suatu pendidikan sebagian besar bergantung pada kemandirian kepala sekolah dalam mengawasi tenaga kependidikan yang tersedia. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dengan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab merencanakan kegiatan pengajaran, mengawasi administrasi sekolah, mendorong pengembangan tenaga kependidikan lainnya, dan mengatur penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini menjadi semakin penting karena semakin kompleksnya tuntutan kepala sekolah yang menginginkan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Kepemimpinan umumnya dicirikan sebagai kapasitas seorang pemimpin untuk secara terampil mengarahkan, menumbuhkan, mengatur, mengarahkan, dan menggunakan pengaruh terhadap orang lain. Institusi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina individu dan mengarahkannya menuju masa depan yang lebih menjanjikan. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan mengacu pada individu yang mempunyai kewenangan dalam menentukan pilihan bagi perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan (Syarifuddin, 2021). Menurut Ginanjar (2006), terdapat sebagian besar orang yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi pemimpin. Seringkali, orang mengabaikan kemampuan mereka sendiri untuk mengatur kehidupan mereka sendiri. Jika seorang muda menduduki jabatan ketua kelas, itu menandakan bahwa mereka memiliki kemampuan kepemimpinan. Pemimpin RT diibaratkan seorang guru yang memimpin murid-muridnya dan seorang ibu yang memimpin anak-anaknya. Terlepas dari besarnya kelompok, hampir setiap orang mengambil posisi kepemimpinan dalam lingkungannya masing-masing. Meskipun ia hanya mempunyai satu pengikut, namun ia dipandang sebagai seorang pemimpin. Manusia harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan dirinya secara mandiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. (Moleong, 2019). Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan otentik dan pertemuan langsung di lapangan (Creswell, 2015). Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian pendidikan dengan tipe deskriptif kualitatif, yakni pendekatan penelitian dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan teknik dan analisis data yang relevan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti akan mendiskripsikan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh (Satori, 2009). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai mendapatkan seluruh data (Sugiyono, 2009). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2019). Penelitian dilakukan di SDIT Mutiara Insani Klaten. Analisis yang digunakan adalah analisis interaktif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil

Beberapa negara telah memulai upaya untuk merevitalisasi pendidikan sebagai respons terhadap permasalahan globalisasi, yang ditandai dengan persaingan global yang ketat. Revitalisasi ini juga membawa perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai struktur hierarki hubungan atasan-bawahan (vertikal-horizontal), yang dulunya berpusat pada komando dan kini lebih mengedepankan kemitraan kolaboratif. Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua konsep terpisah yang saling berkaitan secara fundamental. Hal ini terutama disebabkan karena setiap lembaga pendidikan bergantung pada keberadaan pemimpin yang berkompeten. Kepemimpinan yang baik di bidang pendidikan memerlukan pemahaman komprehensif tentang undang-undang yang kompleks, sehingga kolaborasi menjadi aspek yang penting. Tidak diragukan lagi, kepemimpinan yang efektif dan kapasitas untuk melayani masyarakat diakui secara luas sebagai pendorong penting keberhasilan (Jannah, et al, 2021).

Pemimpin harus memiliki kemampuan seperti mengusulkan, mendorong, menyampaikan nasehat, memberikan arahan, dan menggerakkan orang lain untuk menjamin terlaksananya pengembangan pendidikan dan pembelajaran secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan (Fanisa Inul, 2020). Hasil dari proses pengumpulan data, yang mencakup observasi dan wawancara, memberikan informasi yang kaya dan terperinci tentang metode yang digunakan oleh kepala sekolah didapatkan temuan yaitu :

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Pemimpin Visioner: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Visi yang jelas dan kuat membantu menciptakan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh komponen sekolah.

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kepala sekolah berperan aktif dalam menginisiasi dan mengimplementasikan program-program peningkatan mutu pendidikan. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Profesional Guru: Kepala sekolah mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan supervisi yang berkesinambungan.

Motivasi dan Penghargaan: Kepala sekolah berperan dalam memotivasi staf dan guru dengan memberikan penghargaan atas prestasi dan dedikasi mereka. Ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung.

3. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Sekolah

Integrasi Nilai Islam: Kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan dalam berbagai aspek manajemen sekolah, mulai dari kebijakan, kurikulum, hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Keteladanan: Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam. Sikap dan perilaku kepala sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam menjadi contoh bagi guru dan siswa.

4. Peningkatan Kinerja Sekolah

Pengelolaan dan Pengawasan: Kepala sekolah melakukan pengelolaan dan pengawasan yang efektif terhadap kegiatan belajar mengajar serta administrasi sekolah. Pengawasan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kreativitas dan Inovasi: Kepala sekolah mendorong terciptanya inovasi dalam metode pengajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini termasuk pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran dan pengembangan program-program kreatif yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

5. Hubungan dengan Stakeholder

Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas: Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa dan komunitas sekitar. Kerjasama ini penting untuk mendukung berbagai program sekolah dan memastikan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Kemitraan dengan Lembaga Lain: Kepala sekolah juga aktif membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah.

6. Tantangan dan Solusi dalam Kepemimpinan

Kendala dalam Implementasi: Penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi kepemimpinan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru guru menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insani Klaten. Dengan komitmen yang kuat dan strategi yang tepat, tantangan dalam penerapan pendidikan Islam dapat diatasi, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berimbang.

Penelitian ini juga melibatkan kepala SDIT Mutiara Insani klaten. Selama menjadi kepala sekolah telah menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan teknologi, dan mereka telah menerima umpan balik positif dari pemangku kepentingan terkait kepemimpinan mereka dalam hal ini. Analisis data menunjukkan beberapa tema utama yang muncul sebagai strategi penting untuk memasukkan teknologi ke dalam kepemimpinan SDIT Mutiara Insani Klaten. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara para guru di SDIT Mutiara Insani Klaten yang memberikan pandangan yang positif tentang peran kepala sekolah. Mereka mengapresiasi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, serta motivasi dan pengembangan potensi siswa. Visi dan misi yang jelas dari kepala sekolah juga menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam suatu institusi. Ibrahim (2021) Kepala sekolah adalah individu cakap yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah dalam perjalanan pendidikannya. (Firmansyah, 2021) Prinsip harus mempunyai kapasitas membina dan membina hubungan. Berpartisipasi dalam kerjasama yang efektif dengan masyarakat. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara efisien sebagai administrator, pengawas, manajer, dan figur yang berwenang di kantor sekolah, mengawasi tenaga kependidikan. (Dhuhani, E.M., 2016). Kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan pendidikan yang diawasinya. Timor, 2018. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki bakat dan atribut yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang cakap dan terampil. Kajian tersebut dilakukan pada tahun 2021 oleh Sofiah Sinaga, Aprilinda, dan Putra Budiman. Kepala sekolah yang efektif adalah seseorang yang memahami sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan berbeda serta mampu menjalankan perannya dalam mengarahkan sekolah dengan sukses. (Ringgawati, 2016)

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah mempunyai beberapa tanggung jawab dalam memajukan pendidikan, seperti berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator, pengawas, pendidik, inovator, dan motivator. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan

Nasional menetapkan kriteria kepala sekolah. Kepala sekolah harus menunjukkan kemampuan melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara efisien, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Sumber informasi tersebut adalah Fitrah, pada tahun 2017. Tindakan yang dilakukan kepala madrasah dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan membangun budaya ketelitian ilmiah dalam kegiatan pendidikan dan menumbuhkan kedisiplinan siswa. Selain itu, mereka bertujuan untuk mempromosikan inovasi dan melaksanakan penilaian pendidikan. (Mulyasa, 2013)

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kedudukannya sebagai pemimpin resmi dalam lembaga pendidikan (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Sallis (2014) mengklasifikasikan tugas mendasar seorang kepala sekolah ke dalam tujuh domain utama: kepala sekolah sebagai pendidik, motivator, manajer, pengawas, administrator, pemimpin, dan inovator.

(1) Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai kekuasaan dan keahlian memimpin dan mengawasi staf, guru, dan siswa. Administrator sekolah mempunyai kualitas kepemimpinan yang kuat, antara lain memiliki karakter tangguh, rasa tanggung jawab yang kuat, dan integritas yang tinggi. Mereka juga memiliki kesadaran mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh karyawan, instruktur, dan siswa. Selain itu, mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang visi dan misi sekolah, serta menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan (Widyasari & Kustiarini, 2021).

(2) Muhtadi & Kusumastuti (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai manajer memiliki kemampuan merencanakan dan mengembangkan program secara strategis, mengatur dan mengawasi tindakan pendidik, staf, dan karyawan secara strategis, serta berhasil mengevaluasi tindakan mereka. pertunjukan. Selain itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membina hubungan yang kuat antara sekolah, masyarakat, dan organisasi terkait lainnya. Mengenai tugas kepala sekolah sebagai inovator, beliau mempunyai kemampuan untuk menemukan ide-ide baru dan pengembangan guna merevitalisasi dan memajukan sekolah.

(3) Kepala Sekolah SDIT Mutiara Insani harus menunjukkan sifat-sifat seperti integritas, jujur, dan akuntabilitas. Mereka harus memiliki pemahaman mendalam tentang persyaratan dan kesulitan yang dihadapi oleh pendidik, karyawan, dan murid. Selain itu, penting bagi mereka untuk memiliki visi dan tujuan madrasah yang jelas, dan menunjukkan kesediaan untuk membuat penilaian yang matang mengenai urusan internal dan eksternal. Mereka harus proaktif mengejar dan menghasilkan ide-ide baru untuk mendorong kemajuan madrasah. Selain itu, mereka harus memberikan contoh perilaku yang baik dalam memenuhi kewajiban mereka dan memikul tanggung jawab atas semua upaya yang berhubungan dengan sekolah.

(4) Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator (Salam, 2017) melakukan pengawasan terhadap administrasi siswa, kegiatan pembelajaran, kepegawaian, keuangan, dan bimbingan konseling.

(5) Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator (Noor, 2018), mempunyai kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang konstruktif, memberikan teladan kedisiplinan baik bagi guru maupun siswa, serta menerapkan prinsip reward dan punishment.

(6) Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai pengawas membuat dan melaksanakan program supervisi. (Ambarita, 2018)

Peran pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul dalam kualitas dan integritas moral. Pendekatan kepemimpinan sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam karena memandu visi dan misi pendidikan serta memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Namun penerapan teknik kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam mempunyai tantangan tersendiri yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan Islam berhasil dicapai.

Selain itu Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Insani juga dapat mencontoh kepemimpinan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Kualitas mendasar yang menjadi landasan kepemimpinan efektif adalah Sidiq (kejujuran), Amanah (dapat dipercaya), Tabliq (komunikasi), dan Fatonah (kompetensi) (Fauzi & Imron, 2019).

1. Amanah (dapat dipercaya).

Keandalan Rasulullah ditunjukkan dengan kepiawaian beliau menjaga kerahasiaan dan selektif mengungkapkan informasi berdasarkan kepentingannya. Seorang pemimpin harus menunjukkan sifat amanah, menjamin terpeliharanya dan dilestarikannya apa yang dipercayakan kepadanya, termasuk keyakinan yang diberikan oleh Allah SWT dan kedudukannya, untuk menjamin keberhasilan semua pihak yang berkepentingan.

2. Tabligh (menyampaikan).

Tanggung jawab utama seorang nabi dan rasul adalah menyampaikan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT, meskipun Allah tidak secara langsung mengarahkannya untuk disampaikan.

3. Fatonah (cerdas serta bijaksana).

Seorang pemimpin harus menunjukkan kebijaksanaan dan kecerdasan dalam tindakan dan kemampuan memecahkan masalah, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini terlihat dari kinerja pemimpinnya. Fatonah tidak hanya relevan bagi para pemimpin; sebaliknya, sangat penting bagi semua individu untuk memiliki kecerdasan dan wawasan serta memanfaatkan kemampuan kognitif mereka dengan bijaksana;

4. Shiddiq (jujur dan benar).

Kejujuran adalah praktik menyampaikan informasi secara jujur melalui komunikasi verbal. Seorang pemimpin yang rutin berbicara dengan integritas dan keterusterangan niscaya akan mendapatkan kepercayaan dari bawahannya (Mubasyaroh, 2018).

Memperkenalkan teknik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, seperti SDIT Mutiara Insani Delanggu Klaten, menimbulkan tantangan tertentu yang perlu ditangani secara proaktif. Para pemimpin di lembaga pendidikan Islam harus memahami sepenuhnya dan mengatasi tantangan tersebut dengan mempertimbangkan ajaran Islam dan tuntutan pendidikan modern. Lembaga pendidikan Islam berhasil menumbuhkan generasi yang memadukan keunggulan akademik dengan integritas moral dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam.

Kesimpulan

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan Islam menekankan pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup pengembangan budaya sekolah yang Islami, penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengajaran, serta membimbing siswa untuk membentuk karakter yang Islami. Kepemimpinan pendidikan dipahami sebagai kemampuan dan proses mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang lain dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pendidikan, sehingga pelaksanaan kegiatan Pendidikan ISLAM di SDIT Mutiara Insani Klaten akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan mendapatkan lebih banyak manfaat darinya. Kepemimpinan memegang peranan besar dalam mewujudkan potensi sekolah SDIT Mutiara Insani Klaten. Kepemimpinan yang dinamis, progresif, dan responsif akan membuka suasana baru, segar, dan penuh kekeluargaan. Masing-masing elemen merasa dihargai dan mempunyai tanggung jawab besar dalam melakukan pekerjaan sesuai bidangnya masing-masing

References

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Ambarita, A. (2018). Efektivitas Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/Jippsd.V2i1.100049>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Duryat, Masduki. 2011. Kepemimpinan Pendidikan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkonsentrasi di Bidang Pendidikan). Bandung: PT Alfabeta
- Elfridawati Mai Duhani. (2016). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon. *Jurnal Altizam* DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/alt.v2i2.331>
- Fauzi, Imron. (2019). Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. Diedit oleh Nurhid. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i1.90>
- Firmansyah, F. (2021). Class Together In Realizing The Values Of Moderation Of Islamic Education Through Multicultural School Culture. *International Journal Education Multicultural Of Islamic Society*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/Jemois.V2i1.13119>
- Ibrahim, I. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Pejabat Pengawas dan Implementasinya di Lembaga Diklat. *Jurnal SIAP BPSDM Provinsi Gorontalo*, 3(2), 17–24. Diambil dari <https://jurnal.bpsdmgorontaloprov.id/index.php/path/article/view/20>
- Iskandar, Uray . (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *ALSYS*, 1(1), 138-150. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30>
- Komariah, Aan. 2011. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Pt. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/J.Carbpol.2013.02.055>
- Mubasyaroh, M. (2018). Pola Kepemimpinan Rasulullah: Cerminan Sistem Politik Islam. *Politea : Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1(2), 95 - 106. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/politea.v1i2.4488>
- Muhtadi, F., & Kusumastuti, F. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.12043>
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT Bumi Aksara.
- Nabila, F., Husna, I., & Makrifatullah, N. (2020). Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). DOI:<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2245>
- Noor, W. (2018). Azyumardi Azra : Pembaruan Pemikiran Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia. Tarbawy : *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V5i1.827>

- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Di Nganjuk. *Jamu : Jurnal Abdi Masyarakat Umus*. <https://doi.org/10.46772/Jamu.V2i02.625>
- Ringgawati, V. M. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*.
- Salam, A. A. (2017). Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/Um025v2i12017p075>
- Sallis, E. (2014). Total Quality Management In Education: Third Edition. In *Total Quality Management In Education: Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Satori, Djaman dkk. 2009. Metode Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/Jap.V25i1.11568>
- Wahyosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Widyasari, F., & Kustiarini, K. (2021). Analisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Mewujudkan Visi Dan Misi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jenius (Journal Of Education Policy And Elementary Education Issues)*. <https://doi.org/10.22515/Jenius.V2i2.4147>
- Winardi, J. 2004. Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta: Prenada Media.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---